

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan dan kemajuan instansi untuk mewujudkan eksistensi dalam masyarakat. Manusia sebagai makhluk individu, selalu berusaha mengembangkan diri, baik kemampuan spritual maupun kemampuan material, dalam usaha ke arah itu manusia menggunakan bermacam-macam cara dan bentuk usaha, terutama didalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, dari kebutuhan pokok sampai kebutuhan luks. Pada umumnya latar belakang seseorang menjadi anggota suatu kelompok atau organisasi karena masalah pemenuhan kebutuhan, kendatipun dalam hal ini harus kita bedakan antara pemenuhan kebutuhan pokok dengan kebutuhan sampingan.

Individu yang memimpin suatu kelompok atau organisasi akan menunjukkan dan memperlihatkan sejumlah tingkah laku, seperti mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain. Tindakan atau tingkah laku pemimpin tersebut baru berarti bila dikaitkan dengan suatu tujuan serta situasi dan kondisi tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa didalam suatu organisasi terdapat fungsi manajemen yaitu : Planning, Organization, Actuating, Controlling. Apabila salah satu unsur tersebut tidak dapat berjalan dengan baik, maka akan menimbulkan ketimpangan-ketimpangan dalam semua aktifitasnya, sehingga akan mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Untuk melaksanakan fungsi management tersebut maka diperlukan seorang pemimpin yang baik.

Seorang pemimpin adalah orang yang mempunyai wewenang untuk memerintah orang lain, yang didalam pekerjaannya mencapai tujuan organisasi memerlukan bantuan orang lain. Sebagai seorang pemimpin ia mempunyai peranan yang aktif dan senantiasa ikut

campur dalam segala masalah yang berkenaan dengan kebutuhan anggota kelompok atau organisasinya. Pemimpin ikut merasakan kebutuhan-kebutuhan itu dan dapat membantu menstimulirkan para anggotanya dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Salah satu tantangan yang cukup berat oleh pemimpin adalah bagaimana ia dapat menggerakkan para bawahannya agar senantiasa mau dan bersedia mengerahkan kemampuannya yang terbaik untuk kepentingan kelompok atau organisasinya. Sering kita menjumpai adanya pemimpin yang menggunakan kekuasaannya secara mutlak dengan memerintahkan para bawahannya tanpa memperhatikan keadaan yang ada pada bawahannya. Hal ini jelas akan menimbulkan suatu hubungan yang tidak harmonis dalam organisasi.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung pada kemampuannya untuk mempengaruhi itu. Dengan kata lain kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin itu. Seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang memiliki kemampuan tersebut. Kepemimpinan merupakan bakat dan seni tersendiri tidak seorangpun dapat menyangkalnya. Memiliki bakat kepemimpinan berarti menguasai seni dan tehnik melakukan tindakan-tindakan seperti tehnik memberi perintah, memberi teguran, memberi ajaran, memberi pengertian, memperoleh saran, memperkuat identitas organisasi yang dipimpinya, memudahkan pendatang baru untuk menyesuaikan diri menanamkan rasa disiplin dikalangan bawahan serta membasmi desas desus dan lain sebagainya.

Untuk mewujudkan kerja sama yang teratur, tertib, lancar dan yang terus menerus terarah pada tujuan yang hendak dicapai, sehubungan dengan itu perlu juga ditegaskan bahwa kepemimpinan memang tidak sekedar dilingkungan kelompok yang disebut organisasi yang

dikemukakan diatas, kepemimpinan dapat berlangsung dalam setiap kelompok yang terdiri dari dua orang meskipun kondisinya tidak ditata dan diatur secara tertib. Kemampuan menggerakkan anggota dalam suatu organisasi ini hanya akan terwujud jika pemimpin mampu membuat/menetapkan keputusan mengenai sesuatu yang harus dilaksanakan anggota organisasinya. Keputusan itu harus berupa data dan informasi, termasuk juga dari para anggota organisasinya. Keputusan pemimpin itulah yang memungkinkan seluruh anggota organisasi pada waktu yang sama melakukan kegiatan yang sama pula, sebagai kegiatan yang terarah pada tujuan organisasinya.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah, sehingga dalam menjalankan tugas kepala sekolah tidak terlepas dari dukungan para staff atau bawahannya. Untuk itu diperlukan keahlian/skill dalam memanaj sekolahnya tersebut agar hubungan antara staff atau bawahannya dengan pimpinan akan terjalin secara harmonis, staff akan merasa nyaman dengan tugas yang diberikan kepadanya, terutama

Dalam hal pengambilan sebuah keputusan oleh Kepala Sekolah perlu diadakan secara musyawarah/mufakat antara seluruh warga sekolah. Kenyataan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin disekolahnya belum dapat dilakukan secara penuh. Kepala Sekolah pada SDN 07 Wonosari tersebut masih mengutamakan kepentingan kelompok tertentu dibandingkan dengan kepentingan umum. Pada penelitian awal, kepala sekolah belum memahami pengetahuan pengambilan keputusan yang efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa disadari banyak terdapat kekurangan fasilitas dan bahan ajar yang berkualitas rendah dan kurang efektif.

Menurut Nawawi (1992:73) mengemukakan bahwa “kepemimpinan dilakukan berupa proses *Ing ngarso sun tulodo, Ing madio manguk karso dan tut wuri handayani*”. Ungkapan ini sering dihubungkan dengan 15 gaya kepemimpinan Gajah Mada yang hidup

pada abad 14 pada saat Hayam Wuruk menjadi Raja Majapahit, gaya kepemimpinan yang dimaksud terdiri dari : (1) sikap bijaksana, (2) pembela negara sejati, (3) memiliki kemampuan menganalisa dan mengambil keputusan, (4) dipercaya oleh anak buah/bawahannya, (5) memiliki liyalitas yang tinggi, (6) pandai berpidato dan diplomasi, (7) tidak sombong, rendah hati dan manusiawi, (8) rajin dan kreatif, (9) gembira/perian, (10) jujur dan terbuka, (11) tidak egois, (12) penyayang dan cinta alam, (13) tekun menegakkan kebenaran, (14) abdi negara yang baik, (15) mampu membinasakan musuh.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin sekolah perlu memperhatikan gaya kepemimpinan, karena hal ini berhubungan dengan kualitas keputusan yang ditetapkan. Kualitas keputusan dalam arti yang luas adalah ketepatan memilih alternatif keputusan dengan menentukan langkah-langkah yang mungkin dipakai serta ketepatan waktu penetapannya. Sehingga dalam pengambilan keputusan Kepala Sekolah belum sesuai harapan. Selain itu Kepala Sekolah sebagai pemimpin belum memahami mekanisme yang harus ditempuh sehingga terjadi miss komucation.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan sistem Pendidikan Nasional, jika ditinjau secara makro proses pendidikan yang dilakukan sudah cukup baik, namun yang menjadi kendala terutama dalam manajemen atau pengelolaan sekolah, sekalipun sistem pendidikan yang telah ditata dengan baik jika seorang pemimpin tidak mapan dalam manajemen sekolah secara realistis apa yang diharapkan tidak akan terlaksana. Satu persoalan yang muncul di SDN 07 Wonosari mengenai komitmen dengan para guru sebagai rekan kerja hal ini membutuhkan sebuah ketelitian dan keteladanan dari seorang pemimpin yaitu kepemimpinan kepala sekolah selaku penanggung jawab sekolah, oleh karena itu berangkat dari persoalan ini, penulis beranggapan sementara adalah faktor ketidakmampuan pimpinan dalam mengelola sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan memformulasikan judul penelitian “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pada SDN 07 Wonosari Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi penulis sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian Kepala Sekolah dalam sistem proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru.
2. Kurangnya pemahaman tentang Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam bidang administrasi.
3. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara Kepala Sekolah dan para staff/bawahannya.
4. Usaha – usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru.

1.3 Rumusan Masalah

Latar belakang dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SDN 07 Wonosari Kabupaten Boalemo.
2. Usaha – usaha apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SDN 07 Wonisari Kabupaten Boalemo.

2. Untuk mengetahui usaha – usaha apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang Gaya Kepemimpinan yang efektif.
2. Bagi instansi, dapat dijadikan motivasi untuk melaksanakan aktifitas organisasi demi tujuan yang diharapkan bersama.

b. Manfaat Praktis

- ✓ Sebagai bahan pemikiran dan bahan bacaan bagi setiap orang dibidang pemerintahan.
- ✓ Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian administrasi tetapi pada ruang lingkup yang luas dan mendalam di bidang ilmu pemerintahan.